

## Implementasi Pendidikan Inklusif di SDN 179 Sarijadi untuk Meningkatkan Inklusivitas dan Kualitas Pendidikan

Atep Chairul Hikmat<sup>1)</sup>, Lista Putri Aulia<sup>2)</sup>, Nayla Cinta Rabbani<sup>3)</sup>, Nisrina Keisha Latief<sup>4)</sup>, Zaini Hafidh<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1)</sup>[atepchairulhikmat@upi.edu](mailto:atepchairulhikmat@upi.edu) <sup>2)</sup>[listaputriaulia22@upi.edu](mailto:listaputriaulia22@upi.edu) <sup>3)</sup>[naylacinta@upi.edu](mailto:naylacinta@upi.edu)  
<sup>4)</sup>[nisrinakei99@upi.edu](mailto:nisrinakei99@upi.edu) <sup>5)</sup>[zainihafidh.13@upi.edu](mailto:zainihafidh.13@upi.edu)

**Abstrak.** Pendidikan inklusif menjadi perhatian penting di lingkungan sekolah karena bertujuan memberi kesempatan belajar yang adil bagi anak berkebutuhan khusus, meskipun dalam pelaksanaannya sekolah masih menghadapi keterbatasan sumber daya. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri reguler yang terbuka menerima siswa dengan beragam kebutuhan dengan tujuan menganalisis implementasi pendidikan inklusif, meliputi, strategi pembelajaran serta dampaknya terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler. Penelitian ini berfokus pada pengalaman guru dan orang tua dalam mendampingi serta melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan, seperti minimnya tenaga pendukung, perbedaan kemampuan kognitif, hambatan komunikasi, dan dinamika interaksi sosial, yang berdampak pada keterbatasan guru dalam memberikan pendampingan secara individual. Dalam kondisi tertentu, orang tua masih perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, lingkungan kelas menunjukkan penerimaan yang baik terhadap siswa berkebutuhan khusus, sehingga membantu mereka menyesuaikan diri di sekolah.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusif, Peran Guru, Peran Orang Tua, Siswa Berkebutuhan Khusus.

**Abstract.** Inclusive education has become a significant concern in school settings as it aims to provide equitable learning opportunities for students with special needs, despite the limited resources schools often face in its implementation. This study was conducted in a public regular elementary school that is open to accepting students with diverse needs, with the aim of analyzing the implementation of inclusive education, including instructional strategies and their impact on students with special needs in regular classrooms. The study focuses on the experiences of teachers and parents in supporting and assisting students with special needs. A qualitative approach was employed through interviews, observations, and documentation involving teachers and parents. The findings reveal that the implementation of inclusive education continues to face several challenges, such as a lack of support personnel, differences in cognitive abilities, communication barriers, and social interaction dynamics, which limit teachers' ability to provide individualized assistance. In certain situations, parents are still required to be directly involved in the learning process. Nevertheless, the classroom environment

*demonstrates positive acceptance of students with special needs, which helps them adapt to the school environment.*

**Keywords:** *inclusive education, students with special needs, teacher roles, parent roles*

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menegaskan bahwa setiap peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus (SBK), memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dalam lingkungan sekolah reguler tanpa diskriminasi. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip keadilan dan kesetaraan pendidikan, yang menempatkan keberagaman kemampuan, latar belakang, serta kebutuhan peserta didik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran<sup>12</sup>. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan pemerataan akses pendidikan serta kebijakan nasional yang mendorong terwujudnya sekolah ramah anak dan pendidikan yang nondiskriminatif<sup>3</sup>.

Meskipun secara kebijakan pendidikan inklusif telah diatur dan didorong oleh pemerintah, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan identifikasi dan asesmen awal terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa<sup>45</sup>. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya sumber daya pendukung, serta kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan inklusif juga menjadi faktor penghambat utama dalam

<sup>1</sup> Dea Mustika and Siti Quratul Ain, "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 42–47, <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>.

<sup>2</sup> H Helmawati et al., "Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6756.

<sup>3</sup> Basiran, "Menembus Batasan: Pendidikan Inklusif Untuk Anak-Anak Difabel Dalam Konteks Multikultural," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 6 (2023): 343.

<sup>4</sup> R Munajah, A Marini, and M S Sumantri, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1183.

<sup>5</sup> S Wijaya, A Supena, and Y Yufiarti, "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 347.

pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar negeri<sup>67</sup>. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan inklusif dan realitas implementasi di lapangan<sup>8</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 179 Sarijadi, sebuah sekolah dasar negeri reguler yang berupaya mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, meskipun tidak secara formal berstatus sebagai sekolah inklusi. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengkaji praktik pendidikan inklusif di sekolah reguler, mengingat sebagian besar sekolah dasar di Indonesia berada dalam kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai kesiapan sekolah, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa berkebutuhan khusus.

Secara teoritis, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang mengintegrasikan seluruh peserta didik ke dalam satu lingkungan belajar tanpa diskriminasi<sup>910</sup>, dengan tetap memperhatikan kebutuhan individual masing-masing siswa. Implementasi pendidikan inklusif dapat dilakukan melalui berbagai tipe, mulai dari partial inclusion hingga full inclusion, tergantung pada kondisi dan kebutuhan peserta didik. Proses implementasi pendidikan inklusif mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan pembelajaran yang adaptif dan terdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran yang inklusif melalui strategi kolaboratif antara guru kelas dan pihak terkait, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan akademik, perilaku, dan interaksi sosial siswa<sup>1112</sup>

<sup>6</sup> A Atika, "Praktik Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar," *Harakat An-Nisa Jurnal Studi Gender Dan Anak* 9, no. 1 (2024): 45.

<sup>7</sup> I P D Rimbawan and A Nurhaeni, "Gender Equality, Disability and Social Inclusion Approach to Disaster Management Policy: The Case of the Bali Disaster Response Authority," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 13, no. 2 (2024): 169.

<sup>8</sup> A Aslan et al., "TEACHER'S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION," *Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2020): 321.

<sup>9</sup> Alifah Aulia Nurfadhilah, Febrianti Astutiningsih, and Beny Dwi Lukitoaji, "Analisis Penerapan Pendidikan Inklusif Terhadap Akses Kesenjangan Siswa," *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2025).

<sup>10</sup> Umi Nadhiroh and Anas Ahmadi, "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesenjangan Dan Kearifan Budaya," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11-22.

<sup>11</sup> D R Hartadi, D A Dewantoro, and A R Junaidi, "Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar," *Jurnal ORTOPEdagogia* 5, no. 2 (2019): 90.

<sup>12</sup> Y A Ansyia et al., "Peran Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar," *Indiktika Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): 173.

Implementasi pendidikan inklusif di lembaga pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan<sup>1314</sup>, baik bagi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler. Lingkungan belajar yang inklusif dapat mendorong peningkatan interaksi sosial, sikap saling menghargai, serta perkembangan emosional peserta didik. Namun, tanpa dukungan sistem yang memadai, implementasi pendidikan inklusif berpotensi tidak berjalan optimal dan justru menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri 179 Sarijadi, meliputi kesiapan sekolah, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan inklusif, serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi, khususnya berdasarkan pengalaman guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas reguler. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti secara sistematis dan kontekstual dalam bentuk deskripsi naratif yang rinci.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 03 Desember 2025 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 179 Sarijadi, Kota Bandung.

### **Subjek dan Sumber Data**

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas yang mengajar peserta didik berkebutuhan khusus serta orang tua peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 179 Sarijadi. Pemilihan

---

<sup>13</sup> Abdul Hakim Hidayat et al., "Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 102–11.

<sup>14</sup> Tekat Sukomardojo, "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume* 5, no. 2 (2023): 205–14.

subjek dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan pendampingan PDBK. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer  
yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan orang tua.
2. Data Sekunder  
berupa dokumen sekolah yang relevan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.
2. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta interaksi sosial peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler.
3. Studi dokumentasi, dengan menganalisis dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan layanan pendidikan inklusif.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Pedoman wawancara
2. Lembar observasi
3. Catatan lapangan
4. Kamera
5. Alat perekam suara

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi dan pengkodean data (coding) berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.
3. Penelaahan ulang kategori, untuk memastikan konsistensi dan keterkaitan antar data.
4. Penafsiran data, dengan memberikan makna logis dan empiris berdasarkan temuan lapangan serta kerangka teori yang relevan.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan melalui:

1. Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. ketentuan pengamatan, untuk meningkatkan kedalaman dan keakuratan data.
3. Perpanjangan keikutsertaan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konteks penelitian.
4. Diskusi dengan teman sejawat, sebagai bentuk validasi temuan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil dan pembahasan ini bertujuan untuk memaparkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi serta membahas makna dari temuan tersebut. Pada bagian hasil, data penelitian disajikan secara objektif berdasarkan temuan lapangan tanpa interpretasi teoritis. Selanjutnya, pada bagian pembahasan, hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada konsep, teori, dan prinsip pendidikan inklusif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan inklusif di sekolah tersebut.

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi sebagai sekolah dasar negeri yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan temuan lapangan, sekolah ini menampung peserta didik dengan kebutuhan khusus, antara lain anak dengan autisme dan anak dengan hambatan pendengaran (tuli). Keberadaan ABK di sekolah ini menunjukkan adanya komitmen pihak sekolah dalam membuka akses pendidikan bagi semua anak tanpa memandang kondisi individual. Meskipun merupakan sekolah reguler, SDN 179 Sarijadi berupaya menerapkan prinsip inklusivitas dengan mengintegrasikan ABK ke dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa reguler.

#### **1. Perencanaan dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi, tidak terdapat kurikulum khusus yang secara eksplisit dirancang untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah tetap menggunakan kurikulum reguler, dengan penyesuaian sederhana yang dilakukan oleh

guru agar materi pembelajaran dapat diikuti oleh ABK sesuai dengan kemampuan masing-masing. Perencanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penyesuaian langsung di lapangan berdasarkan pengamatan guru terhadap kondisi dan perkembangan anak sehari-hari.

Tujuan utama pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah negeri reguler, sehingga mereka tidak terbatas hanya pada sekolah luar biasa (SLB). Sekolah berupaya memastikan bahwa ABK memperoleh hak pendidikan yang setara dengan siswa lainnya serta memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Prinsip penerimaan tanpa diskriminasi menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi.

Peran orang tua menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan. Meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum, orang tua menjalin komunikasi aktif dengan guru terkait kondisi dan kebutuhan anak. Informasi dari orang tua menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan realistis.

## **2. Implementasi Pendidikan Inklusif di Lapangan**

Implementasi pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi berjalan relatif lancar dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Guru-guru yang terlibat telah terbiasa berinteraksi dengan ABK sehingga proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ABK tidak mengalami perlakuan diskriminatif, baik dari guru maupun dari teman sekelas. Tidak ditemukan kasus pengucilan, perundungan, atau sikap yang menghambat proses sosialisasi ABK.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru memberikan perhatian tambahan kepada ABK agar mereka dapat mengikuti kegiatan kelas. Beberapa ABK mengalami kesulitan dalam memahami instruksi atau menyelesaikan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan penjelasan ulang, memberikan contoh yang lebih konkret, serta menyesuaikan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak. Penyesuaian ini dilakukan secara fleksibel karena tidak adanya pedoman khusus berupa kurikulum modifikasi.

Komunikasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam kelancaran implementasi. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anak di rumah serta mendiskusikan strategi pendampingan yang dapat diterapkan di sekolah.



### **3. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Dari sisi guru, kendala utama adalah keterbatasan kompetensi profesional dalam menangani ABK. Guru-guru di SDN 179 Sarijadi bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), sehingga tidak memiliki dasar teori dan metode khusus terkait pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan yang dimiliki guru sebagian besar diperoleh melalui pengalaman lapangan serta pelatihan atau seminar yang diikuti secara terbatas. Kondisi ini menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan pedagogis.

Dari sisi orang tua, meskipun merasa bersyukur karena anaknya diterima di sekolah reguler, terdapat kekhawatiran bahwa pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik anak. Orang tua memahami keterbatasan sekolah, namun tetap berharap adanya pendampingan yang lebih optimal.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan tenaga pendidik khusus atau guru pendamping khusus (GPK). Di tingkat kecamatan hanya terdapat satu guru khusus yang harus mendampingi banyak sekolah, sehingga pendampingan tidak dapat dilakukan secara maksimal dan sebagian besar hanya berupa konsultasi singkat, bahkan melalui komunikasi daring.

### **4. Upaya Pemecahan Masalah**

Hingga penelitian ini dilakukan, belum terdapat solusi komprehensif untuk mengatasi hambatan yang ada. Upaya yang dilakukan sekolah masih bersifat sementara, antara lain dengan meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua serta memanfaatkan pengalaman lapangan sebagai dasar dalam menyesuaikan pembelajaran bagi ABK. Guru juga menggunakan materi dari seminar atau pelatihan yang pernah diikuti untuk membantu memahami kebutuhan anak.

Guru berharap agar ke depan setiap sekolah inklusif memiliki minimal satu guru khusus lulusan PLB yang dapat memberikan pendampingan langsung. Kehadiran guru khusus diharapkan dapat membantu guru reguler dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat serta mengidentifikasi kebutuhan individual ABK.

### **5. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Dari sisi sosial, lingkungan sekolah menjadi lebih inklusif dan menerima



keberagaman. ABK memperoleh kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan siswa reguler tanpa mengalami diskriminasi.

Bagi guru, pelaksanaan pendidikan inklusif memperkaya pengalaman mengajar dan meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan kebutuhan peserta didik, meskipun di sisi lain menambah beban profesional. Bagi orang tua, penerimaan anak mereka di sekolah reguler memberikan rasa syukur dan harapan, meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait kualitas pendampingan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi telah mencerminkan prinsip dasar pendidikan inklusif, yaitu memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua anak tanpa diskriminasi<sup>15</sup>. Penggunaan kurikulum reguler dengan penyesuaian fleksibel menunjukkan pendekatan pragmatis yang sering ditemukan pada sekolah inklusif yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Tidak adanya kurikulum khusus dan keterbatasan kompetensi guru dalam bidang Pendidikan Luar Biasa menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan struktural<sup>16</sup>. Namun demikian, sikap guru yang terbuka, tidak diskriminatif, serta kesediaan untuk menyesuaikan pembelajaran merupakan faktor pendukung penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Minimnya jumlah guru pendamping khusus menjadi kendala utama yang berdampak pada optimalisasi layanan pendidikan bagi ABK. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada komitmen sekolah, tetapi juga pada dukungan sistem pendidikan secara lebih luas.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial ABK dan pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif. Dengan dukungan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan tenaga pendidik khusus, pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini berpotensi untuk berkembang lebih optimal.

---

<sup>15</sup> Eky Prasetya Pertiwi, A Zulkarnain Ali, and Endang Pudjiastuti Sartinah, "Filosofi Dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi Terhadap Masalah Sosial Masyarakat," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 329–46.

<sup>16</sup> Munawir Munawir et al., "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 275–83.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menganalisis implementasi pendidikan inklusif pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 179 Sarijadi sebagai sekolah reguler yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Hasil temuan menunjukkan bahwa praktik inklusi di sekolah ini ditandai oleh komitmen kelembagaan dalam penerimaan PDBK dan adaptasi pembelajaran yang bersifat individual (modifikasi pengajaran) oleh guru kelas, meskipun tanpa dukungan kurikulum diferensiasi yang spesifik. Secara sosiologis, lingkungan sekolah memperlihatkan integrasi sosial yang tinggi, ditandai oleh minimnya kasus diskriminasi, pengucilan, atau perundungan terhadap PDBK.

Kendala utama dalam penyelenggaraan program inklusi ini bersifat profesional dan struktural. Guru-guru reguler mengakui adanya kekurangan dalam segi kompetensi pedagogik khusus (*special education expertise*), yang selama ini diatasi melalui pengalaman empiris dan pelatihan non-formal. Hambatan lainnya adalah ketersediaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) di tingkat wilayah/kecamatan. Rasio GPK yang sangat rendah terhadap jumlah sekolah berdampak pada minimnya dukungan profesional secara langsung (*on-site professional support*), sehingga hanya memfasilitasi konsultasi daring atau tidak langsung.

### **Saran**

Berdasarkan temuan mengenai tantangan implementasi dan kendala profesional dalam pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi, direkomendasikan beberapa arah penelitian di masa depan:

1. Studi Komparatif Efektivitas Dukungan GPK: Melakukan studi komparatif antara sekolah reguler yang memiliki GPK purnawaktu (*on-site*) dengan sekolah yang hanya menerima konsultasi GPK secara terbatas/daring. Tujuannya adalah untuk mengukur secara kuantitatif dampak langsung kehadiran GPK terhadap capaian belajar (akademik dan fungsional) PDBK serta peningkatan kompetensi guru reguler.
2. Analisis Kebutuhan Pelatihan Berbasis Kompetensi (Needs Assessment): Melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru reguler. Penelitian harus mengidentifikasi domain spesifik dari Pedagogi Khusus (seperti strategi modifikasi kurikulum, manajemen perilaku, dan asesmen

fungsional) yang paling dibutuhkan, untuk merancang program pelatihan yang terfokus dan efektif.

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh civitas akademika SDN 179 Sarijadi, khususnya Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan staf, atas keterbukaan serta fasilitasi data yang esensial bagi penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) beserta Orang Tua/Wali atas partisipasi dan kesediaan mereka berbagi pengalaman, yang menjadi inti dari temuan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y A, A Alfianita, H P Syahkira, and S Syahrial. "Peran Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar." *Indiktika Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): 173.
- Aslan, A, S Silvia, B Nugroho, M Ramli, and R Rusiadi. "TEACHER'S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION." *Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2020): 321.
- Atika, A. "Praktik Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Harakat An-Nisa Jurnal Studi Gender Dan Anak* 9, no. 1 (2024): 45.
- Basiran. "Menembus Batasan: Pendidikan Inklusif Untuk Anak-Anak Difabel Dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 6 (2023): 343.
- Dea Mustika, and Siti Quratul Ain. "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru." *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 42-47. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>.
- Hartadi, D R, D A Dewantoro, and A R Junaidi. "Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 5, no. 2 (2019): 90.
- Helmawati, H, G Gunawan, G Nalapraya, and H Dharmawanti. "Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6756.
- Hidayat, Abdul Hakim, Anisa Rahmi, Nyai Ai Nurjanah, Yusuf Fendra, and Wismanto Wismanto. "Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 102-11.
- Munajah, R, A Marini, and M S Sumantri. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1183.
- Munawir, Munawir, Nadia Mahirotul Septya, Reza Amalia, and Zakia Muallifa. "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 275-83.

- Nadhiroh, Umi, and Anas Ahmadi. "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11–22.
- Nurfadhilah, Alifah Aulia, Febrianti Astutiningsih, and Beny Dwi Lukitoaji. "Analisis Penerapan Pendidikan Inklusif Terhadap Akses Kesetaraan Siswa." *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2025).
- Pertiwi, Eky Prasetya, A Zulkarnain Ali, and Endang Pudjiastuti Sartinah. "Filosofi Dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi Terhadap Masalah Sosial Masyarakat." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 329–46.
- Rimbawan, I P D, and A Nurhaeni. "Gender Equality, Disability and Social Inclusion Approach to Disaster Management Policy: The Case of the Bali Disaster Response Authority." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 13, no. 2 (2024): 169.
- Sukomardojo, Tekat. "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia." *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume* 5, no. 2 (2023): 205–14.
- Wijaya, S, A Supena, and Y Yufiarti. "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 347.